

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam penunjang keberhasilan seseorang. Kualitas manusia yang memiliki sikap positif adalah mereka yang bersifat humanis, dapat memposisikan diri di semua keadaan masyarakat yang majemuk. Kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan tindakan bersikap merupakan perpaduan karakter, dengan mengacu pada serangkaian sikap perilaku (moral). Manusia memiliki kausalitas karakter yang berbeda-beda, apabila karakter seseorang buruk maka niscaya pekerjaan, tindakan, dan perilaku yang dihasilkan oleh orang tersebut juga buruk. Apabila karakter yang tertanam dalam diri seseorang terbiasa melakukan hal-hal positif dan kegiatan tersebut telah melekat di dalam sanubarinya, maka karakter yang akan muncul di permukaan kehidupan akan serupa dengan kebiasaan yang ia lakukan setiap harinya yakni berkarakter baik. Penerapan nilai karakter positif ini yang harus ada di dalam pendidikan Indonesia, agar nantinya semua instansi pendidikan memang benar-benar mempraktikkan nilai pendidikan karakter di sekolahnya secara aktual.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau

individu, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²

Indonesia adalah negara kesatuan yang memiliki sikap religius yang tinggi, sangat memungkinkan Indonesia dipandang oleh dunia sebagai bangsa yang maju. Keanekaragaman suku, agama, etnis juga budaya sebagai sebuah ciri bangsa yang majemuk yang merupakan modal agar memperkuat eksistensi Indonesia sebagai sebuah bangsa yang besar.

Pembentukan karakter itu sangat penting bagi santri dalam menjalani hidup ini, karena karakter santri sangat mempengaruhi hidup kedepannya. Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo adalah pondok penghafal Al-Qur'an. Dalam membentuk karakter santrinya, pondok ini menggunakan hafalan Al-Qur'an. Pembentukan karakter disiplin dan religius melalui hafalan ini dilaksanakan setiap hari dan diajarkan langsung oleh pengasuh dan pengajar yang telah ditentukan.

Penulis melakukan wawancara kepada ketua Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo dan merupakan salah satu pengurus/pengajar di pondok tersebut menyatakan bahwa dengan menerapkan metode hafalan Al-Qur'an ini mayoritas santri lebih memiliki akhlak baik, karakter mereka lebih

¹ Hermawan Kertajaya, *Grow with Character The Model of Marketin.*, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010, 3.

² Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997, 281.

terbentuk, disiplin dalam segala kegiatan, dan menegaskan sikap penghambaan.³

Pembentukan karakter disiplin dan religius melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an ini menggunakan perencanaan, metode, sarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Hal ini agar pembentukan sebuah karakter dapat terbentuk secara optimal dan menyeluruh. Banyak faktor yang dapat merubah santri menjadi karakter yang baik, salah satu faktor adalah melalui pendidikan yang bernilai disiplin dan religius seperti hafalan Al-Qur'an ini dapat menjadi faktor pendukung untuk pembentukan karakter disiplin dan religius.

Dari fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Penulis merasa bahwa ada korelasi antara terbentuknya karakter disiplin dan religius dengan sebuah metode hafalan Al-Qur'an. Seolah dua hal tersebut merupakan sesuatu yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, penulis ingin mengetahui pembentukan karakter disiplin dan religius santri yang telah melaksanakan program hafalan Al-Qur'an. Kami merasa tertarik untuk membahas tema tersebut dalam penelitian ini, agar nantinya dapat diketahui praktik pembentukan karakter disiplin dan religius santri melalui hafalan Al-Qur'an, lalu mengetahui faktor pendorong dan penghambatnya dan mengetahui hasil pembentukan karakter religius dan disiplin santri melalui hafalan Al-Qur'an.

³ Siti Mudawwamah, wawancara, ketua pondok pesantren putri Al-Baqoroh Lirboyo, 11 Desember 2023.

Berdasarkan penemuan identifikasi masalah diatas, maka penulis ingin mengfokuskan masalah ini pada bagaimana kegiatan hafalan Al-Qur'an dapat berpengaruh pada pembentukan karakter disiplin dan religius, oleh sebab itu, peneliti perlu mengadakan penelitian guna mengetahui tentang "Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Santri Melalui Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktik pembentukan karakter disiplin dan religius santri melalui hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter disiplin dan religius santri melalui hafalan Al-Qur'an?
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter disiplin dan religius santri melalui hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami praktik pembentukan karakter disiplin dan religius melalui hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter disiplin dan religius melalui hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo.

3. Mengetahui hasil pembentukan karakter disiplin dan religius santri melalui melalui menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter religius dan disiplin santri melalui hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo, serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk perbandingan penelitian yang berkaitan dengan tema yang sama.

2. Kegunaan Praktik

a) Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan referensi terhadap dunia pendidikan khususnya pesantren, serta bisa menjadi bahan pertimbangan, kajian dan evaluasi bagi pondok pesantren dalam penerapan pembentukan karakter disiplin dan religius santri melalui hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo.

b) Bagi Santri

Menambah pengetahuan dan aplikatif yang nyata tentang pentingnya penerapan nilai karakter disiplin dan religius santri melalui hafalan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

c) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang teori serta praktik tentang praktik pembentukan karakter disiplin dan religius melalui hafalan Al-Qur'an.

E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang rancau dari judul penulis diatas yakni "Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Santri Melalui Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo", maka perlu di jelaskan secara mendetail istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Karakter Disiplin dan Religius

Karakter menurut Masnur Muslich merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dari diri atau sesama manusia yang lain, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.⁴

Adapun disiplin menurut Salahudin A. dan Irwanto, mendefinisikan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁵ Samani memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter

⁴ Masnuh Muslich, *Pendidikan Karakter Manjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

⁵ Salahudin A. dan Irwanto, *Pendidikan Karakte*. (Bandung: Pustaka Setia. 2013). Hal.

disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada.⁶

Sedangkan religius sendiri berasal dari bahasa asing yakni *religion* yang berarti agama. Sedangkan agama sendiri menurut Frezer sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Chusnul Chotimah dan Muhammad Fatturrohman dalam sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.⁷ Sedangkan menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama, agama mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta dan memelihara alam semesta, ekpresi dari kepercayaan di atas berupa ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan dalam keseharian.⁸

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.⁹

⁶ Samani, Muchlas, dan Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2012. Hal. 121

⁷ Chusnul Chotimah dan Muhammad Fatturrohman, *Komplemen Menagemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Managemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2014), 338.

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Keagamaan Dan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 25.

⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014.)

Karakter religius adalah karakter seorang manusia yang disandarkan terhadap agama yang dianutnya dalam aktivitas sehari-hari. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dalam berkata, bersikap, berbuat, taat dalam menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Karakter religius sangat penting dan vital diterapkan dalam sebuah pendidikan, baik itu informal, formal, maupun non formal. Karena manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak luput dari perintah dan larangan agama yang dianutnya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan berlandaskan dan persesuaian dengan ajaran Islam.¹⁰

2. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an atau yang sering dikenal dengan tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu hafalan atau tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu hafalan atau tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹¹

¹⁰ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2014)

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹²

Hafalan Al-Qur'an yang ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata, lalu berusaha menyimpannya di dada. Menghafal Al-Qur'an adalah menyimpan kata demi kata dari ayat-ayat suci Al-Qur'an di dalam benak dan hati kita.¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna baik dari tajwid, tulisan maupun pada pengucapan atau makhrajul hurufnya secara benar dan menyimpannya di dalam hati agar ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa.

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyebaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini

¹² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

¹³ Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20, Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an: Wonderful Profile of Husein Tabataba'I*, Bandung:Pustaka IIMaN, Cet. Xv, 2008, hal. 130

sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.¹⁴

Sedangkan Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, qur'an itu berarti bacaan.¹⁵ Dengan demikian jelaslah, bahwa kalam Allah SWT, yang disebut Al-Qur'an itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil Nabi Isa, Zabur Nabi Dawud, namun selain itu semua, ada juga kalam Allah SWT, yang tidak disebut dengan Al-Qur'an sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan orang yang membacanyapun tidak di anggap sebagai ibadah, yaitu yang disebut dengan hadits Qudsi.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dari Moh. Soleh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, yang berjudul "Pembiasaan Salat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak siswa kelas 4 di MI Maarif Candran Sindoarum Godean Yokyakarta".¹⁷

Dalam penelitian itu penulis lebih memfokuskan pada pembahasan agenda

¹⁴ Muhammad Nor Ichwan, Memasuki *Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm, 99

¹⁵ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma"arif, 1997), hal, 86.

¹⁶ Mujadidul Islam Mafa, Jalaluddin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*, (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), hlm, 14

¹⁷ Moh. Soleh, "*Pembiasaan Salat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak siswa kelas 4 di MI Maarif Candran Sindoarum Godean Yokyakarta*" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013)

shalat dhuha yang telah dibiasakan akan membina akhlak siswa kelas 4 dalam proses belajar mengajar. Untuk hasil penelitian ini ditemukanya perkembangan akhlak siswa kelas 4 akibat pembiasaan dalam melakukan salat dhuha pada proses belajar mengajar.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh M. Nurul Huda. program PAI. Ia berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul: “Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pendidikan Pencak Silat” dalam penelitian ini, penulis fokus pada penanaman karakter melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam pencak silat seperti puasa, zikir, wirid dll.¹⁸ Dan hasil dari penelitian itu adanya pembentukan karakter religius seperti sikap rendah hati, akhlak mulia, dan kejujuran bagi warga pencak silat setelah melakukan kegiatan puasa, dzikir, wirid dll.

Penelitian ketiga yakni tesis dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus)”. Penelitian tersebut ditulis oleh Mukhlisin tahun 2016. Penelitian ini bertujuan menganalisa dan mendiskripsikan fungsi manajemen pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan pendidikan karakter santri dilakukan oleh kyai, ustaz, dan pengurus terkait kebutuhan, alasan dan program, subjek dan objek, waktu,

¹⁸ Muhammad Yahya, “Pengaruh Mujāhadah Terhadap Kecerdasan Santri (Studi Di Madrasah Mu’allimin Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang)” (UIN Sunan Ampel, 2019).

tempat, dan cara realisasi program. Pengkoordinasian pendidikan karakter santri dilakukan dengan cara musyawarah bersama aktor terkait. Pelaksanaan pendidikan karakter santri dilakukan dengan metode *kasbi*, *tazkiyyah*, teladan, motivasi, peraturan, dan pembiasaan. Penilaian pendidikan karakter santri menggunakan rapor, *haliyah*, serta penilaian masyarakat termasuk alumni Pondok Pesantren.¹⁹

Kemudian yang keempat penelitian berjudul “Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Kasus Sekolah Madrasah Tsaniwiyah Negeri Yogyakarta 1)”. Tesis ini ditulis oleh Fulan Puspita tahun 2015, program studi Pendidikan Islam, konsentrasi pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan yang pertama, untuk mengetahui dan menjelaskan pembentukan karakter santri berbasis pembiasaan dan keteladanan di MTsN Yogyakarta. Kedua, untuk mengetahui keberhasilan keberhasilan dari pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di MTsN Yogyakarta. Adapun hasil penelitian ini, mampu meningkatkan prestasi akademik dan non akademik santri, meningkatkan keimanan (religius), merubah sikap (*akhlaq al-karimah*), meningkatkan kegemaran membaca, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.²⁰

Penelitian yang kelima yakni penelitian yang dilakukan oleh Neneng Rahmatul Ummah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas

¹⁹ Mukhlisin, “Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus)”. 2016.

²⁰ Fulan Puspita, “Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Sekolah Madrasah Tsaniwiyah Negeri Yogyakarta 1)” (UIN Sunan Kali Jaga, 2015).

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021 dengan judul: *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizul Quran An-Nashr Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah*. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter agar membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah pembahasan pembentukan karakter tidak secara umum melainkan pembentukan karakter yang terfokus pada religius dan disiplin.²¹

Dari semua penelitian yang relevan diatas dapat di ambil benang merah bahwa fokus penelitian pertama yakni agenda shalat dhuha yang telah dibiasakan akan membina akhlak siswa kelas 4 dalam proses belajar mengajar. Penelitian kedua berfokus pada penanaman karakter melalui kegiatan yang ada dalam pencak silat seperti puasa, zikir, wirid dll. Penelitian yang ketiga menganalisa dan mendiskripsikan fungsi manajemen pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus. Penelitian yang keempat menemukan hasil pembahasan meningkatkan prestasi akademik dan non akademik santri, meningkatkan keimanan (religius), merubah sikap (*akhlaq al-karimah*), meningkatkan kegemaran membaca, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan di sebabkan pembiasaan dan keteladanan. Penelitian yang kelima mengupas tentang implementasi pendidikan karakter pondok

²¹ Neneng Rahmatul Ummah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizul Quran An-Nashr Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah*". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

pesantren agar membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Dari semua penelitian diatas penulis kali lebih fokus tentang terbentuknya sebuah karakter disiplin dan religius santri setelah menghafal Al-Qur'an sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri, kemudian penelitian penulis kali ini berfokus pada tentang praktik pembentukan karakter disiplin dan religius melalui hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo, faktor pendorong dan penghambat terbentuknya karakter disiplin dan religius melalui hafalan Al-Quran dan hasil pembentukan karakter disiplin dan religius santri melalui melalui menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama kami akan membahas: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang didalamnya berisi tentang teor-teori yang membahas tentang pembentukan karakter disiplin dan religius melalui hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo.

Bab ketiga memuat metode penelitian yang didalamnya kami paparkan sepurar jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan paparan data hasil penelitian yang didalamnya memuat seputar settingan penelitian, papadran data dan temuan penelitian, dan ditutup dengan pembahasan tema pembentukan karakter disiplin dan religius melalui hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo.

Bab kelima berisi penutup yang mencakup seputar konklusi pembahsan dan saran-saran.

